BAB III

OBJEK PENELITIAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2006:303) adalah Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang menjadi objek penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsional auditor, masa perikatan audit dan kualitas audit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:86), menjelaskan bahwa :

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman".

Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka desain dari penelitian ini adalah sebagai betikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Perilaku disfungsional dan MasaPerikatan Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Mengidentifikasi Permasalahan yang terjadi
    a. Masih Adanya akuntan publik yang berperilaku disfungsional, seperti kantor akuntan publik memberikan jasa manajemen lalu memberikan jasa audit pada perusahaan yang sama sehingga kualitas audit yang dihasilkan diragukan
    b. Masih adanya auditor yang melakukan masa perikatan auditor yang tidak sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan IAPI sehingga kualitas auditnya diragukan.
    c. Masih adanya akuntan publik yang berperilaku disfungsional dan melakukan masa perikatan auditor tidak sesui dengan ketentuan yang

ditetapkan IAPI membuat masyarakat ragu akan kualitas audit yang dihasilkan

3. Menetapkan Rumusan Masalah Berdasarkan pengidentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :
   a. Seberapa besar pengaruh perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada kantorakuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
   b. Seberapa besar pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas auditpada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
   c. Seberapa besar pengaruh perilaku disfungsional dan masa perikatan auditor terhadapkualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
4. Menetapkan tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang dan maksud yang telah diuraikan,penelitian ini memiliki tujuan antara lain:
   a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandungyang terdaftar di BAPEPAM-LK.
   b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku disfungsional dan masa perikatan auditorterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitiandari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Verificative*	*Descriptive* dan *Verificative*	KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK	*Cross Sectional*
T-2	*Verificative*	*Descriptive* dan *Verificative*	KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK	*Cross Sectional*
T-3	*Verificative*	*Descriptive* dan *Verificative*	KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK	*Cross Sectional*

Sumber : Sugiyono (2008:13)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian kesatu adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku disfungsional dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Perilaku disfungsional auditor dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

   Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah perilaku disfungsional dan masa perikatan audit.

2. Variabel Dependen (Y).

   Data yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Perilaku Disfungsional (X_1)	*A dysfuntional conflict is any confrontation or interaction between*	1. *Replacing and altering original audit procedures* 2. *Premature*	Ordinal	1-2 3-4

	groups that harms the organization or hinders the achievement organizational goals (Gibson, Donelly,et al, 2006:266)	*signing-off of audit steps without completion of the procedure* 3. *Underreporting of audit time* (Donelly, et al, 2003)		5-6
Masa Perikatan (X_2)	*Audit firm tenure is the number of consective years that the audit firmhas conducte audits for a particular client* Johnson et.al (2002 : 640)	1. Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit 2. Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit 3. Lamanya KAP melakukan Pergantian dengan klien 4. Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien. Johnson et.al (2002)	Ordinal	7-8 9-10 11-12 13-14
Kualitas Audit (Y)	*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence* Arens, et al,(2012:105)	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan SPAP 3. Kepatuhan terhadap SOP 4. Resiko audit Wooten (2003)	Ordinal	15 16 17 18

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.3 Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer.Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.1 Unit Analisis

Menurut Efferin (2008:70) unit analisis adalah sebagai berikut:

> "Satuan terkecil dari obyek penelitian, yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data, kumpulan dari keseluruhan unit analisis sering disebut sebagai populasi".

Menurut Efferin (2008:71) jenis-jenis dari unit analisis adalah sebagai berikut:

1. Individual/orang
2. Pasangan individu
3. Kelompok
4. Organisasi
5. Industri
6. Negara

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah adalah organisasi, yaitu Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dengan respondennya adalah auditor *partner* dan auditor senior.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi.

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah:

"wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Tabel 3.4
Daftar Nama KAP di Bandung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Responden
1	KAP Af. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 42254	2
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	2
3	KAP SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C Bandung 40164	2
4	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno – Hatta Bandung 40286	2
5	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler	2
6	KAP PROF. DR. H. TB Hasanuddin, Msc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno – Hatta	2
7	Doli, Bambang, Sulistyo, Dadang, & Ali	Jl. Jakarta Ruko Kota Baru Permai Kav 10	2
TOTAL			14

(Sumber: bapepam.co.id, 2014)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan sampling jenuh adalah sebagai berikut :

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif keil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dmana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 7 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM-LK wilayah Bandung untuk dijadikan sempel dari penelitian itu sendiri.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi.

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 21.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}]\,[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Sumber: Nazir 2003: 464

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson*
X1 = Perilaku disfungsional
X2= Masa perikatan
Y = Kualitas audit
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut (Sugiono, 2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2010:131)

Keterangan :
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	*Validity*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryResearch).* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP wilayah Bandung.
    b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu dengan salah satu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
    c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi

responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan - pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$n = \frac{N(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :
n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal}\text{x}100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor Positif	Kategori Skor Negatif
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah	Sangat Tinggi
2	36,01 – 52,00	Rendah	Tinggi
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi	Cukup Rendah
4	68,01 – 84,00	Tinggi	Rendah
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi	Sangat Rendah

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dimana variabel X1 (perilaku disfungsional) dan X2 (masa perikatan) dipasangkan dengan data variabel Y (kualitas audit) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI) dengan menggunakan bantuan program *STAT97*. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | + 1] = Y$$

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisienregresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut

berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Menurut Singgih Santoso (2005:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable Independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{\alpha}}$$

Sumber : Danang Sunyoto 2013 : 88

Jika nilai *tolerance* (α) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas diantara kedua variabel bebasnya, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2013: 88).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

2. Analisis Linear Berganda

Menurut sugiyono, analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. (2004:149)

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325)yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh perilaku disfungsional dan masa perikatan auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit pada kantor akuntan

publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono; 2010

Dimana:
Y = variabel tak bebas (kualitas audit)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2 = koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (perilaku disfungsional).
X2 = variabel bebas (masa perikatan).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber : Sugiyono, (2009:279)

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang

digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Koefisien korelasi parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2 (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

2) Koefisien korelasi parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2 (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

3) Koefisien korelasi secara simultan

   Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{b1 \sum X_1 Y + b2 \sum X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

   Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

   a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

   b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

   Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Dimana :
Kd = Koefisien determinasi
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

Adapun untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (parsial) terhadap variabel tak bebas, diperoleh dari hasil perkalian antara nilai *Beta* (koefisien regresi yang sudah tersetandarkan atau *Standardized*

Coefficients) dengan *Zero-Order Correlation* (korelasi parsial dari masing-masing variabel bebas)

3.7.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu perilaku disfungsional (X1) dan masa perikatan (X2) terhadap kualitas audit (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

A. Uji Parsial (Uji *t*)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut :

a) Perilaku Disfungsional Auditor

Ho:$\beta_1 = 0$: Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit.

Ha:$\beta_1 \neq 0$: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit.

b) Masa Perikatan Audit

Ho:$\beta_2 = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Ha:$\beta_2 \neq 0$: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

B. Uji Simultan (Uji *F*)

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1,\beta_2=0$ Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1,\beta_2\neq0$ Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

a. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = t1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2)}}$$ dan $$t2 = t_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = thitung

b. Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil thitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq$ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika $t_{hitung} \leq$ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak adapengaruhnya.
   c. t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

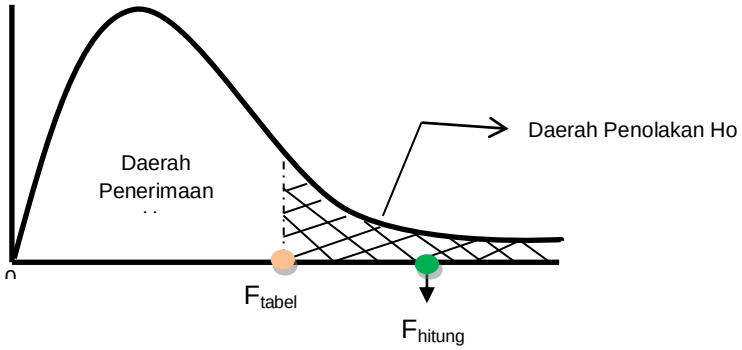
d. t_{tabel} ; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 14-2-1=11

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, perilaku disfungsional dan masa perikatan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kualitas audit Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Agar penulis

dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.